

PENINGKATAN PELAYANAN ADMINISTRASI DAN PUBLIKASI PARIWISATA

Oleh:
Baharuddin¹ & Amiruddin²
^{1,2} **STISIP Muhammadiyah Sinjai**

Abstrak

Sinjai bukanlah tujuan wisata utama di Sulawesi Selatan, namun daerah ini memiliki beragam destinasi unik yang menarik untuk dikunjungi, mulai dari wisata alam, cagar budaya, tempat bersejarah, kuliner khas, tempat romantis, area bermain anak hingga spot foto hits kekinian yang instagramable. Jika ingin mengagendakan liburan keluarga di Sinjai, maka tidak perlu khawatir. Karena Sinjai memiliki objek wisata pilihan dengan keindahan alam yang mengagumkan, bisa berselfie ria di Bamboo Village, nongkrong asik malam hari di Bukit Pelangi, hunting foto kekinian di Bukit Vandiam, hingga menikmati suasana camping di Taman Hutan Raya (Tahura) Abdul Latif. Tidak hanya itu, beberapa lokasi air terjun tersembunyi hingga wisata bahari berupa daerah kepulauan yang bisa explore lebih lanjut di Sinjai sehingga perlu dilakukan pembenahan pada proses pelayanan administrasi dan publikasi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelayanan administrasi dan publikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti akan menjelaskan permasalahan penelitian secara rinci, yaitu proses pelayanan administrasi dan publikasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi langsung terhadap objek penelitian dan wawancara mendalam (in-depth interview) terhadap narasumber. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan beberapa tema sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu analisis dan penyajian data. Hal ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data (data display) dalam bentuk teks naratif dan tabel kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kata kunci: kapasitas pemerintah; program prioritas desa.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu daerah. Dengan adanya pariwisata suatu daerah dimana objek wisata tersebut berada mendapat pemasukan sebagai pendapatan daerah. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula serta membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tempat objek wisata. Pengembangan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik dari segi pelayanan administrasi dan publikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai diperlukan dalam upaya peningkatan dan pengembangan Objek-objek di daerah tersebut. Para pelaku pariwisata menyadari dan melakukan tindakan pengembangan melalui penelitian, dan observasi terhadap objek-objek wisata. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada objek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi melalui media cetak, elektronik, maupun multimedia agar

Oleh: Baharuddin¹ & Amiruddin²

masyarakat lokal, nasional maupun internasional dapat mengetahui akan keberadaan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Sinjai dan turut berpartisipasi dalam pengembangan baik sebagai pelaku maupun sebagai pengunjung.

Seiring dengan berkembang pesatnya pariwisata di Indonesia sekarang ini terutama di Kabupaten Sinjai, pembangunan akomodasi untuk menungjung pariwisata juga telah banyak didirikan seperti Hotel, Home Stay dan Akomodasi lainnya yang akan menungjung sektor pariwisata dan seiring pula dengan pengembangan akomodasi tersebut banyak pula biro perjalanan yang akan mulai bermunculan guna menungjung dan melengkapi dalam pembangunan suatu sektor pariwisata. Dalam menungjung paket wisata tentu saja banyak masalah dan persoalan yang akan dihadapi sehingga a menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah Kabupaten Sinjai melalu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat memberikan Solusi dari segi pelayanan administrasi bagi Biro yang akan menawarkan produk-produk wisata dan metode publikasi baik tingkat regional, nasional maupun internasional.

Sinjai merupakan salah satu kabupaten di bagian Timur pulau Sulawesi Selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gowa, Bone dan Bulukumba yang memiliki beberapa destinasi wisata diantaranya:

Gambar I
Beberapa Objek Wisata di Kabupaten Sinjai



Bukit Vandiam Sinjai, Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.



Bamboo Village Sinjai, Tanassang, Kabupaten Sinjai.



Bukit Pelangi Sinjai, Biringere, Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan.



Bukit Taman Hutan Raya , Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan.



Air Terjun Laliako, Tonrong, Desa Terasa, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.



Air Terjun Picuni, Balakia, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.



Pulau Liang-liang, Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai,



Pulau Larea-rea Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelayanan administrasi dan publikasi pariwisata yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sinjai melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?
2. Bagaimana Inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sinjai melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di Kabupaten Sinjai?

TINJAUAN TEORI

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan, komunitas lokal, dan nilai-nilai sosial daerah tersebut sehingga wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar daerah pariwisata. Menurut Cox (1985) dalam Pitana (2009) pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan special local sense yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
2. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.

Oleh: Baharuddin¹ & Amiruddin²

3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis kepada keunikan budaya dan lingkungan lokal.
5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pariwisata dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis kepada masyarakat, dimana juga merupakan sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting pariwisata berbasis masyarakat. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global.

Publikasi dalam kepariwisataan memiliki pengertian yaitu segala bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan jasa-jasa dan produk yang dihasilkan industri pariwisata seluas mungkin dan memberikan kesan daya tarik sekuat mungkin dengan harapan agar orang akan banyak datang untuk berkunjung disamping sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang menarik dengan cara jujur untuk menciptakan harapan-harapan yang tinggi. Wisatawan yang mengunjungi suatu kawasan pariwisata tertentu akan mendapat kesan dan beberapa pengalaman yang kemudian diceritakan kepada orang lain. Karena cerita-cerita tersebut maka sebagian dari orang-orang lain itu akan mengunjungi kawasan pariwisata yang diceritakan itu. Dengan demikian terjadilah publikasi berturut-turut dari wisatawan angkatan pertama kepada angkatan kedua, angkatan kedua kepada angkatan ketiga dan seterusnya.

Dasar terciptanya hubungan baik antara pihak internal dengan eksternal perusahaan yang dilakukan oleh media cetak adalah komunitas, sehingga akan lebih baik apabila pengertian komunikasi tersebut dijelaskan terlebih dahulu. Adapun beberapa pengertian komunikasi dari beberapa para ahli diantaranya adalah: a. The Liang Gie Dalam buku *Administrasi Perkantoran Modern* Gie, 1984 : 74 The Liang Gie menyatakan, “Komunikasi adalah penyampaian warta yang mengandung macam-macam keterangan dari seseorang kepada orang lain”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian berita. Yang dimaksud berita disini adalah ide, gagasan, keterangan laporan yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tertulis, sehingga berita itu dapat dimengerti oleh orang lain yang diajak berkomunikasi. b. Carl I. Howland Dalam buku *Ilmu Komunikasi dan Praktek* Howland, 1986 : 13 menyebutkan bahwa, “Komunikasi adalah suatu proses merubah perilaku orang lain”. Maksudnya adalah dalam komunikasi harus disertai

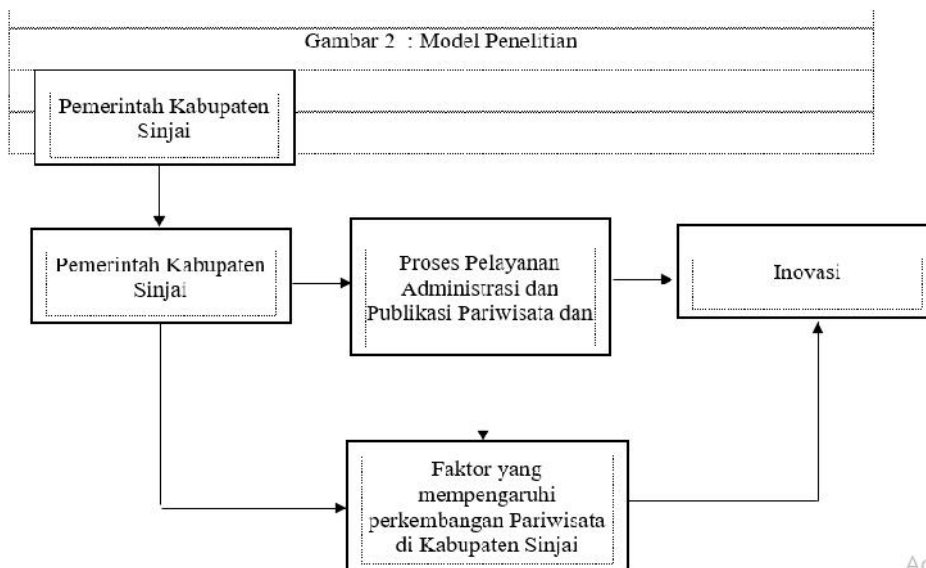
dengan persuasi atau bujukan, sehingga apa yang diinginkan dalam merubah sikap, tingkah laku serta perbuatan dari orang-orang yang diajak berkomunikasi dapat tercapai.

Sinjai merupakan salah satu kabupaten di bagian Timur pulau Sulawesi Selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gowa, Bone dan Bulukumba Sinjai bukanlah tujuan wisata utama di Sulawesi Selatan, namun daerah ini memiliki beragam destinasi unik yang menarik untuk dikunjungi. Pemerintah Kabupaten Sinjai melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan Instansi Publik yang berfungsi untuk melakukan pelayanan administrasi dan publikasi pariwisata baik pada skala lokal, regional, nasional serta internasional sehingga dapat menunjang pendapatan asli daerah di Kabupaten Sinjai.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Ardhi Kurniawan diposting pada tahun 2015, tentang Pengelolaan Pariwisata Melalui Konsep Community Baseded Tourism . Hasil temuannya adalah Penerapan prinsip sosial berkaitan erat dengan adanya interaksi tuan rumah dan tamu/wisatawan. hubungan antara tuan rumah (masyarakat lokal) dengan pengujung/wisatawan di daerah tujuan wisata sangat tergantung pada durasi waktu, intensitas, dan sifat kunjungan.

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Unit Pelaksanan Teknisnya (UPT) tahun 2015, tentang PeningkatanEkonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata. Hasil Melalui pengembangan desa wisata, masyarakat di pedesaan 'dibuka' wawasannya agar mereka mengerti dan menyadari bahwa lingkungan pedesaan tempat mereka tinggal yang dianugerahi keindahan alam/keunikan budaya, memiliki peluang usaha dan peluang lapangan kerja yang besar yang dapat mereka manfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Adapun *state of the art* dalam penelitian ini, dapat digambarkan dibawah ini:



Activate
Go to Sett

Oleh: Baharuddin¹ & Amiruddin²

METODE PENELITIAN

Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu menetapkan research question (fokus penelitian). Fokus penelitian berguna untuk memberi batas pada hal-hal yang akan diteliti. Selain itu, fokus penelitian berguna dalam memberikan arah selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data. Kedua, menentukan subjek penelitian (informan) yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu (1) informan kunci, yaitu orang yang memiliki berbagai informasi pokok terkait penelitian, (2) informan utama, yaitu orang yang terlibat langsung terkait dengan penelitian dan (3) informan tambahan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Ketiga, pengumpulan dan pengolahan data. Ada dua metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu: observasi dan wawancara mendalam (in-depth interview). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan beberapa tema sesuai dengan fokus penelitian.

Tahap terakhir yaitu analisis dan penyajian data. Hal ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data (data display) dalam bentuk teks naratif dan tabel kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil analisis tersebut akan dapat memetakan proses pelayanan administrasi dan publikasi serta inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Lokasi Penelitian dilaksanakan pada Pemerintah Kabupaten Sinjai melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

1	2	3	4
• Menyusun	• Menentukan	• Mengumpulkan	• Analisis Data
<i>Research</i>	Subjek Penelitian	Data	• Penarikan Kesimpulan
Questions		• Mengolah data	

Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Penelitian

Adapun tugas dari masing-masing anggota peneliti, yaitu:

1. Ketua peneliti bertugas untuk melakukan koordinasi dengan anggota (Pra survei, menyiapkan alat dan bahan, briefing team, indepth interview, pengolahan dan analisis data, penyusunan draf laporan, seminar, pengadaan dan pengiriman, penyusunan artikel ilmiah untuk publikasi).
2. Anggota Peneliti I bertugas untuk melakukan koordinasi pada lokasi penelitian dan membantu merancang pelayanan administrasi dan publikasi secara online.

3. Anggota Peneliti II bertugas untuk melakukan koordinasi dengan ketua Pra survei, menyiapkan alat dan bahan, briefing team, wawancara, pengolahan dan analisis data, penyusunan draf laporan, seminar, pengadaan dan pengiriman.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

a. Sejarah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai

Kabupaten Sinjai adalah salah satu dari 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi geografisnya yang terdiri atas dataran tinggi, dataran rendah dan daerah kepulauan menjadikan Kabupaten Sinjai memiliki karakteristik tersendiri. Keragaman potensi wisata yang dimilikinya pun beragam mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah hingga wisata bahari menjadikannya sebagai salah satu potensi destinasi utama di Provinsi Sulawesi Selatan. Kawasan kepulauan yang dimiliki Kabupaten Sinjai tidak kalah menariknya dengan obyek wisata lain sejenis di Indonesia. Hamparan pasir putih dan pasir timbul di Pulau Larea-Rea Kecamatan Pulau Sembilan menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini. Kejernihan airnya dan ragam biota laut merupakan sisi lain dari keindahan Pulau Sembilan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai sebagai Organisasi Perangkat Daerah yang bertanggung jawab pada pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sinjai terus melakukan pembenahan baik fisik, sumber daya manusia dan promosi wisata. Beberapa obyek wisata unggulan saat ini terus dibenahi dalam upaya menarik wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Keberadaan kantor pariwisata pertama berada di naungan bagian ekonomi sekretariat daerah kabupaten sinjai mulai tahun 1993-1999 . Pada tahun 2000 berubah menjadi KP3D (Kantor Pengembangan Pariwisata dan Promosi Daerah) yang berkantor di depan Hotel Sinjai dan pernah berkantor di depan Stadion H.A.Bintang.

Pada Tahun 2005 berdirilah kantor Kebudayaan dan Pariwisata yang berkantor di benteng Balangnipa sampai pada tahun 2011 dan di awal januari Tahun 2012 Kebudayaan dan Pariwisata bergabung dengan Bakuminfo (Badan komunikasi dan Informasi) kabupaten Sinjai dan setelah bergabung dengan pariwisata berubah Nama menjadi Diskominfobudpar (Dinas komunikasi, Informasi, kebudayaan dan Pariwisata) Kabupaten Sinjai.

Selanjutnya Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 Tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Sinjai. Maka ditetapkanlah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Sinjai pada tanggal 1 Januari 2017 yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Nomor 21.

Sementara itu, dalam aspek pelaksanaan teknis operasional Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, ditetapkan melalui Peraturan Bupati Sinjai Nomor 73 Tahun 2016 Susunan

Oleh: Baharuddin¹ & Amiruddin²

Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta sebagai upaya pencapaian visi dan misi Pemerintah Kabupaten Sinjai, Dinas Pariwisata dan kebudayaan selalu berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya sebagai lembaga kepariwisataan yang menjadikan wisata di Kabupaten Sinjai sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Sinjai. Kabupaten Sinjai memiliki potensi pariwisata yang begitu beragam, khususnya dari sisi produk wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

b. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai.

Adapun Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai adalah: **“Terwujudnya Masyarakat Sinjai yang Mandiri, Berkeadilan dan Religius melalui Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing”**.

Adapun Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai adalah:

- 1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, profesional, transparan dan partisipatif.
- 2) Mewujudkan peran Kabupaten Sinjai sebagai penyelenggara pelayanan dasar yang memuaskan serta sebagai pusat pelayanan pada bidang-bidang strategis.
- 3) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha dan kelompok-kelompok masyarakat dalam berkembangnya iklim usaha dan investasi serta pemanfaatan pendapatan daerah secara tepat
- 4) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa.
- 5) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/ prasarana publik serta infrastruktur wilayah dalam mengoptimalkan perkembangan wilayah dan konektivitas antar wilayah.
- 6) Mendorong terciptanya ketenteraman dan ketertiban umum serta kehidupan berbangsa, bernegara dan ber-masyarakat.
- 7) Memelihara kelestarian lingkungan dan sumberdaya alam pada wilayah pulau dan pesisir, dataran rendah serta pegunungan dalam mendukung keberlanjutan pembangunan.

c. Struktur Organisasi

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada dalam lingkup Pemerintahan, yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintahan daerah. Yang dibagi dalam beberapa Bidang diantaranya:

- 1) Kepala Dinas,
- 2) Sekertaris Membawahi:
 - a) Sub Bagian Program Dan Keuangan

- b) Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian
- 3) Bidang Pengembangan Destinasi Dan Industri Pariwisata, Membawahi:
 - a) Seksi Pengembangan Infrastruktur Dan Ekosisem Wisata
 - b) Seksi Industri Pariwisata
 - c) Seksi Pengembangan Sumber Daya Dan Ekonomi Kreatif.
- 4) Bidang Pengembangan Dan Pemasaran Pariwisata, Membawahi:
 - a) Seksi Promosi Pariwisata
 - b) Seksi Kerjasama Dan Hubungan Antar Lembaga
 - c) Seksi Pengembangan Pasar Pariwisata
- 5) Bidang Kebudayaan, Membawahi:
 - a) Seksi Cagar Budaya
 - b) Seksi Pengembangan Lembaga Dan Tenaga Kebudayaan
 - c) Seksi Pembinaan Dan Pelestarian Kesenian, Sejarah Dan Tradisi

Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai merupakan salah satu instansi perpanjangan tangan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan tugas khususnya di kepariwisataan. Berikut beberapa tempat wisata yang ada di Kabupaten Sinjai dan telah terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan:

Tabel 4.1
Daftar Objek Wisata Di Kabupaten Sinjai

No	Nama Tempat Obyek Wisata	Jenis Obyek	Jumlah Wisata
1	Kecamatan Sinjai Utara	Budaya, Sejarah dan Alam	17 Obyek Wisata
2	Keamatan Bulupoddo	Budaya dan Sejarah	9 Obyek Wisata
3	Kecamatan Sinjai Timur	Budaya dan Sejarah, Alam dan Pantai	17 Obyek Wisata
4	Kecamatan Sinjai Barat	Alam, Minat Khusus, Budaya dan Sejarah	10 Obyek Wisata
5	Kecamatan Sinjai Tengah	Makam Raja, Budaya dan Sejarah	21 Obyek Wisata
6	Kecamatan Sinjai Borong	Alam, Minat Khusus, Budaya dan Sejarah	8 Obyek Wisata
7	Kecamatan Telllulimpoe	Alam, Budaya dan Sejarah	6 Obyek Wisata
8	Kecamatan Sinjai Selatan	Buatan, Alam, Minat Khusus, Budaya dan Sejarah	11 Obyek Wisata
9	Kecamatan Pulau Sembilan	Alam Pesisir Pantai, Budaya dan Sejarah	9 Obyek Wisata

Sumber Data: File DISPARBUD

2. Lembaga Pendukung Pariwisata Lainnya

Lembaga adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara

Oleh: Baharuddin¹ & Amiruddin²

terorganisasi, meliputi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang Kepariwisata. Adapun lembaga pendukung pariwisata lainnya terbagi menjadi dua:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah tenaga kerja yang pekerjaannya terkait secara langsung dan tidak langsung dengan kegiatan Kepariwisata. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terkait pengembangan Sumber Daya Manusia terbagi menjadi dua:

1) Pengembangan Sumber daya manusia dibidang Aparatur Sipil Negara atau Pemerintahan.

Dalam hal Pengembangan Sumber daya manusia dibidang Aparatur Sipil Negara atau Pemerintahan. Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah seperti yang dikemukakan dalam wawancara oleh Bapak Arham Kepala seksi pengembangan sumber daya dan ekonomi kreatif.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa bidang pengembangan destinasi industri pariwisata melakukan kegiatan pembangunan infrastruktur wisata hutan magrove untuk meningkatkan pelayanan dan daya tarik serta tetap menjaga keindahan tempat wisata tersebut. Pada Bidang pemasaran pariwisata melakukan kewajiban mempromosikan tempat wisata tersebut melalui beberapa media untuk meningkatkan kuantitas pengunjung serta memperkenalkan secara publik tentang adanya tempat wisata di tongke-tongke melalui berbagai media, selain itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga melalui bidang Kebudayaan selain memperkenalkan tempat wisata dia juga bertanggung jawab menjaga kearifan lokal dan adat istiadat serta memperkenalkan secara meluas adanya budaya-budaya di desa tongke-tongke. Berikut tabel lembaga Pendukung Pariwisata Kabupaten Sinjai.

Tabel 4.6
Rincian kegiatan atau Fungsi Lembaga Pendukung Pariwisata.

No	Lembaga Pendukung	Unit Kerja	Kegiatan / Fungsi
1	Sumber Daya Manusia Aparatur Sipil Negara	Bidang Pengembangan Destinasi Industri Pariwisata.	Perumusan kebijakan dibidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata, pengembangan dan pemberian ijin usaha pariwisata serta pengembangan sumber daya wisata alam dan budaya.
		Bidang Pengembangan Dan Pemasaran Pariwisata	Pelaksanaan perumusan kebijakan di bidang pengembangan promosi pariwisata, kerjasama dan hubungan antar lembaga dan pemasaran pariwisata

		Bidang Kebudayaan	Perumusan kebijakan di bidang pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah dan tradisi, cagar budaya dan museum, pengembangan lembaga dan tenaga kebudayaan.
2	Kelompok Sadar Wisata Aku Cinta Indonesia (POKDARWIS ACI)	Pengelola Objek Wisata	Melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya sapta pesona, melakukan kegiatan pokok sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Pokdarwis, serta mengadakan pelatihan-pelatihan yang sifatnya kerajinan tangan, kemudian melakukan kegiatan pembinaan seni, serta melakukan kegiatan pembibitan bakau.

2) Pengembangan pemberdayaan di masyarakat

Dalam hal pengembangan pemberdayaan masyarakat setempat Dinas Pmerintah Daerah memberikan berbagai pelatihan-pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala seksi pengembangan sumber daya dan ekonomi kreatif atas nama Bapak Arham. Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa dalam hal peningkatan tata kelola destinasi pariwisata pemerintah daerah kabupaten sinjai melaksanakan kegiatan pelatihan kepada seluruh elemen yang terkait dalam pengelolaan pariwisata hutan magrove di desa tongke-tongke yang dilaksanakan langsung digedung pertemuan Sinjai pada tahun 2019.

Dari keseluruhan data yang ada terkait dengan pemngembangan pemberdayaan di masyarakat penulis menyimpulkan bahwa pemerintah tidak hanya berdiam diri namun berbaga hal yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM di bidang kepariwisataan seperti pelatihan tata kelola destinsi pariwisata serta berbagai pelatihan lainnya, tujuan dari pelatihan tersebut agar masyarakat mampu mengelola wilayah desinasi dengan baik.

b. Kelompok Sadar Wisata ACI

Dalam merealisasikan program pengembangan obyek wisata hutan bakau yang ada di Desa Tongke-tongke, Pemerintah mengambil Kebijakan dengan melibatkan beberapa pihak. Salah satu diantaranya adalah Pokdarwis ACI. Bedasarkan hasil observasi terkait dengan bentuk dukungan kelompok sadar wisata terhadap pengembangan objek wisata khususnya hutan magrove masyarakat memiliki inisiatif sendiri untuk pengelolaan hutan bakau, masyarat secara swadaya terus melakukan pembibitan hutan bakau kemudian melakukan penanaman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dari dokumen-dokumen lainnya, penulis menyimpulkan bahwa dalam hal pengembangan obyek wisata Pemerintah daerah menjalin

Oleh: Baharuddin¹ & Amiruddin²

kerjasama dengan berbagai lembaga untuk mengembangkan destinasi wisata selain daripada itu lembaga yang terkait dengan pengelolaan objek wisata memiliki tanggung jawab masing-masing

Tabel 4.7
Matrik Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Sub Indikator	Hasil
1	Kebijakan Program Pengembangan Objek Wisata hutan Mangrove	a. Penganggaran	Anggaran yang digunakan pemerintah daerah terhadap pengembangan objek wisata hutan mangrove sebesar ± 3.000.000.000 (Tiga Milyar) pada tahun 2019 dana tersebut didapatkan dari DAK dan dana hibah dari instansi Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan, dana tersebut rencananya akan diperuntukan untuk pembangunan sarana dan prasarana di objek wisata hutan mangrove seperti pembangunan Spot Foto, Gapura dan Menara Pandang.
		b. Pengembangan Sarana dan Prasarana	Pengembangan sarana dan prasarana yang direncanakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada tahun 2019 yakni pembangunan pusat informasi (<i>Tourism Information Center</i>), pembuatan pergola, pembangunan plaza pusat jajanan/kuliner, pembangunan menara pandang, pembangunan jalur pejalan kaki.
		a. Promosi Destinasi Tongke-tongke	Kebijakan Pemerintah Daerah untuk mengembangkan objek wisata hutan mangrove agar lebih dikenal dimasyarakat luas yakni dengan melakukan promosi melalui dengan media sosial dan media” lainnya.
		b. Lembaga Pendukung	Untuk menunjang pengembangan objek wisata maka Pemerinitah Daerah

		Pariwisata Lainnya	melibatkan beberapa lembaga pendukung pariwisata lainnya salah satunya yakni Kelompok Sadar Wisata ACI dan diharapkan pembentukan kelompok ini agar mampu membantu dan mengelola objek Wisata dengan baik. Dengan adanya interaksi ataupun, pembinaan , pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah
2	Faktor- faktor yang mempengaruhi program pengembangan objek wisata hutan mangrove		Dalam hal pengembangan objek wisata tentunya tidak terlepas dari bebera faktor yang mempengaruhi program pengembangan objek wisata yakni, faktor pendukung meliputi: kerjasama, kekuatan. Sedangkan faktor penghambatnya Anggaran dan Ancaman.

3. Promosi Wisata

Promosi atau juga dikenal dengan komunikasi pemasaran adalah berbagai cara untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen secara langsung maupun tidak langsung tentang suatu produk atau brand yang di jual (Kotler dan Keller, 2009: 510). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, menyebutkan bahwa Pemasaran Pariwisata adalah serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan Produk Wisata dan mengelola reladi dengan wisatawan untuk mengembangkan Kepariwisata dan seluruh pemangku kepentingannya.

Dalam (Dewi, 2011: 84-85), mengungkapkan bahwa pemasaran pariwisata harus mempertimbangkan berbagai media dan cara baru untuk berkomunikasi dengan wisatawan. Berbagai model tersedia dalam bauran komunikasi pemasaran, diantaranya sebagai berikut:

a. Periklanan

Periklanan yaitu segala bentuk prestasi dan promosi nonpersonal yang di bayar tentang ide, barang, jasa, atau tempat oleh pemasang iklan (perusahaan, pemerintah, organisasi) yang teridentifikasi dengan jelas. Iklan tentang suatu destinasi atau paket perjalanan bisa dipasang diberbagai media elektronik maupun cetak. Iklan yang ingin memaksimalkan dramatisasi biasanya memilih media audio visual seperti televisi. Iklan wisata juga biasanya dipasang di media khusus

Oleh: Baharuddin¹ & Amiruddin²

yang mengulas wisata atau perjalanan. Untuk menyasar calon wisatawan secara lebih baik, seringkali media khusus wisata dipilih dari pada media umum. Akan tetapi untuk menyasar audiens yang lebih luas atau untuk membangkitkan naluri pariwisata calon wisatawan, media umum biasanya lebih disukai.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dengan melakukan periklanan atau melakukan promosi melalui media elektronik atau media cetak yang dianggap salah satu cara yang dapat meningkatkan kunjungan wisata ke tempat wisata yang di promosikan. Hal inilah yang menjadi upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan lakukan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Sinjai khususnya, dimana Dinas terkait melakukan promosi melalui berbagai media sosial mulai dari website, Facebook, Instagram dan lain sebagainya,

Jadi, salah satu upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Sinjai yaitu dengan melakukan promosi melalui media elektronik atau media sosial seperti fanpage, instagram, facebook dan website.

b. Hubungan Masyarakat

Menurdaut Philips Kotler dalam buku Manajemen Pemasaran (1993: 690), masyarakat adalah setiap kelompok yang memiliki kepentingan aktual dan potensial yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan. Jadi hubungan masyarakat (public relation) yaitu melibatkan berbagai program yang dirancang untuk mempromosikan dan/atau menjaga citra perusahaan atau tiap produknya. Adapun fungsi dari hubungan masyarakat adalah dapat dipakai untuk mempromosikan merek, tempat, ide, menciptakan citra perusahaan atau sebuah daerah dan juga untuk menanamkan kepercayaan terhadap pelayanan dan perhatian yang diberikan perusahaan kepada masyarakat.

Selain melakukan promosi melalui media elektronik dan media cetak Dinas Pariwisata juga melakukan promosi dengan melakukan hubungan masyarakat atau mempromosikan secara langsung kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Sinjai,

Gambar 4.1
Majalah Panduan Wisata Kabupaten Sinjai



Jadi, dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Sinjai, selain menggunakan media-media seperti media sosial, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai juga melakukan hubungan dengan masyarakat dengan menjelaskan secara langsung potensi-potensi wisata yang ada di Kabupaten Sinjai kemudian diberikan majalah panduan wisata atau brosur mengenai wisata-wisata Kabupaten Sinjai kepada wisatawan.

c. Pemasaran Langsung

Pemasaran langsung yaitu penggunaan surat, telepon, facsimile, atau internet yang dirancang untuk mengkomunikasikan secara langsung atau memastikan respons dan dialog dari wisatawan atau calon wisatawan tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas, upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Sinjai, selain melakukan promosi melalui periklanan atau media elektronik dan cetak serta melakukan hubungan masyarakat, Dinas terkait juga melakukan kerjasama dengan menyurati Sekolah-sekolah untuk melakukan kunjungan wisata.

Jadi, selain menggunakan promosi melalui media sosial dan melakukan hubungan dengan masyarakat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai juga melakukan pemasaran langsung dengan menyurati Kepala Sekolah untuk membawa siswanya berkunjung ke Batu Pake Gojeng melakukan wisata edukasi. Jadi berdasarkan pengakuan dari Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata dan Kepala Seksi Pengembangan Pasar Pariwisata bahwa upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai sejauh ini hanya dengan melakukan promosi baik itu dengan cara periklanan melalui media elektronik dan media cetak atau media sosial, hubungan langsung dengan masyarakat atau dengan kata lain menjelaskan langsung kepada calon wisatawan mengenai potensi wisata yang ada di Kabupaten Sinjai khususnya Obyek Wisata Batu Pake Gojeng serta dengan melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah dengan cara menyurati Kepala Sekolah agar siswanya dibawa untuk mengunjungi Obyek Wisata Batu Pake Gojeng atau dengan kata lain Study Tour.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dokumentasi terdapat beberapa kendala dalam pengembangan pelayanan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan masyarakat untuk menjaga kebersihan di tempat wisata
2. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia untuk mengelola tempat wisata.
3. Kesadaran wisata, penerapan/pemahaman Sapta Pesona dan kesiapan seluruh stakeholder pariwisata serta masyarakat belum terealisasi.

Adapun Rencana Penyelesaian Target :

1. Menyelesaikan *blue print*.
2. Perencanaan pengadaan buku ajar dalam upaya menunggang pada kurikulum berbasis riset.

Oleh: Baharuddin¹ & Amiruddin²

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ariyanto. 2005. *Ekonomi Pariwisata*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Aryanto. 2003. *Pariwisata Indonesia*. PT. Insan Gemilang: Surabaya.
- Bagus, Arjana, I Gusti. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damardjati. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Pariwisata.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Kompas Grasindo.
- Janita, Dewi, Ike. 2006. *Implementasi dan Implikasi Kelembagaan: Pemasaran Pariwisata yang Bertanggungjawab (Responsible Tourism Marketing)*. Jakarta: Pinus Book Publisher.
- Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke 13*. Jakarta: Erlangga.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mangkuprawira, T. B. Sjafr. 2004. *Manajemen SDM Strategik*. Jakarta: Ghalia. Indonesia.
- Pendit, Nyoman S. (2006). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Edisi Terbaru*. Jakarta: Pradaya Pramita.
- Philip Kotler. 1993. *Manajemen Pemasaran, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*. Jakarta: Rosdakarya.
- Pitana, Gde, Diantra, Surya Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Anoli.
- Soekadijo. 2002. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai System Linkage)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, James J. 2002. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedua puluh satu. Bandung: Alfabeta.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedua puluh satu. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Garis Buku.
- Warpani, Suwardjoko. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- _____, 2008. *Ekonomi Pariwisata (Introduksi, Informasi, dan Implementasi)*. Jakarta: Kompas.

Skripsi:

- Akrom. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Pantai Cahaya Weleri Kabupaten Kendal*. Skripsi. Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mandasini, Andi. 2010. *Aplikasi Travel cost model untuk menduga fungsi permintaan dan manfaat rekreasi di taman purbakala batu pake gojeng kabupaten sinjai*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Depok: Universitas Indonesia.
- Musdalifa, Andi. 2019. *Analisis Kebijakan Program Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Sinjai*. Skripsi, Sinjai : STISIP Muhammadiyah Sinjai.
- Hasmawati. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Pada Objek Wisata Batu Pake Gojeng di Kecamatan Sinjai Utara*. Skripsi. Sinjai: STISIP Muhammadiyah Sinjai.

- Prasetyo, Aji. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Berkunjung ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri*. Skripsi. Dipublikasikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suprpto, Aris. 2005. *Analisis Penawaran dan Permintaan Wisata Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Keraton Surakarta Hadiningrat*. Skripsi. Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yelly, Desri. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Pada Kawasan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi. Dipublikasikan. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025